

# PENGARUH RIWAYAT LAHIR TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK PRASEKOLAH DI SURAKARTA

Silfia Angela N Halu

Program Studi DIII Kebidanan STIKES Santu Paulus Ruteng, Jl.Jend. Ahmad Yani, No.10, Ruteng-Flores 86508  
Email: occe.halu@gmail.com

**Abstract:** The Effect Of Birth History On Development Of Pre-school Children In Surakarta. This study aims to determine the effect of prematurity and birthweight on the development of preschool children. This was an analytical observational study using case control design. The study was carried out at 7 kindergartens (TK) in Surakarta, Central Java: TK Negeri Pembina, TK Gaya Baru III, TK Kristen Ngasinan, TK Islam Bakti 6, TK Advent, TK Warga and TK Kanisius Imakulata, from May to June 2017. A sample of 120 children aged 5-6 years old attending kindergartens were selected for this study by fixed exposure sampling, i.e. selection based on prematurity status. The dependent variable was child development. The independent variables were prematurity and birthweight. The data were collected by a set of pre-tested questionnaire. Child development was measured by development pre-screening questionnaire (KPSP). Child development was directly affected by prematurity ( $p < 0.001$ ) and birthweight ( $p = 0.007$ ). So that, Child development is directly affected by prematurity and birthweight.

**Keywords:** child development, prematurity and birthweight

**Abstrak:** Pengaruh Riwayat Lahir Terhadap Perkembangan Anak Prasekolah di Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prematuritas dan berat badan lahir pada perkembangan anak-anak prasekolah. Ini adalah penelitian observasional analitik menggunakan desain case control. Penelitian dilakukan di 7 taman kanak-kanak (TK) di Surakarta, Jawa Tengah: TK Negeri Pembina, TK Gaya Baru III, TK Kristen Ngasinan, TK Islam Bakti 6, TK Advent, TK Warga, dan TK Kanisius Imakulata, dari Mei hingga Juni 2017 Sampel 120 anak berusia 5-6 tahun yang menghadiri taman kanak-kanak dipilih untuk penelitian ini dengan pengambilan sampel paparan terpajan, yaitu pemilihan berdasarkan status prematur. Variabel dependen adalah perkembangan anak. Variabel independen adalah prematuritas dan berat lahir. Data dikumpulkan dengan seperangkat kuesioner pra-tes. Perkembangan anak diukur dengan kuesioner pra-skrining perkembangan (KPSP). Perkembangan anak secara langsung dipengaruhi oleh prematuritas ( $p < 0,001$ ) dan berat lahir ( $p = 0,007$ ). Sehingga, perkembangan anak secara langsung dipengaruhi oleh prematuritas dan berat lahir

**Kata Kunci:** Perkembangan anak, prematur, dan berat lahir

## PENDAHULUAN

Anak prasekolah adalah anak yang termasuk dalam kelompok umur 5 tahun (60 bulan) sampai 6 tahun (72 bulan). Anak dilingkungan prasekolah wajib dilakukan pemantauan dalam proses perkembangannya (Kemenkes RI, 2014). Pencapaian perkembangan seorang anak tidak dapat dipisahkan dari beberapa domain, yaitu perkembangan kognitif, perkembangan motorik kasar dan motorik halus, perkembangan

sosial emosional dan perkembangan bahasa (Bartolatta dan Shulman, 2014). Proses perkembangan pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor lingkungan postnatal berupa kondisi anak pada saat lahir. Kondisi anak pada saat lahir yaitu kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah (BBLR) (Hidayat, 2008).

Kelahiran prematur merupakan permasalahan kesehatan yang terjadi pada saat bayi dilahirkan. Anak yang dilahirkan

prematur akan mengalami gangguan proses penting pada perkembangan otaknya yang berakibat pada timbulnya berbagai masalah tumbuh kembang berkaitan dengan kesehatan, penyesuaian psikologis dan fungsi intelektual (Joyce et al., 2012).

Kelahiran prematur mengacu pada kelahiran bayi yang terjadi sebelum usia kehamilan 37 minggu. Kelahiran prematur dibagi menjadi, akhir kelahiran prematur usia kehamilan 34-36 minggu, prematur cukup minggu 32-34 minggu, sangat prematur kurang dari 32 minggu dan prematur dengan kelahiran ekstrim kurang dari 28 minggu kehamilan (Lockwood et al, 2011).

Berat badan lahir juga merupakan faktor postnatal yang berpengaruh terhadap perkembangan anak dikemudian hari. Perkembangan anak dengan riwayat berat badan lahir normal atau lebih maupun berat badan lahir rendah memiliki perbedaan yang mendasar (Gill et al., 2013). Anak yang dilahirkan dengan berat badan lahir rendah akan mengalami resiko peningkatan terjadinya berbagai penyakit seperti kanker, penyakit ginjal, gangguan pendengaran, depresi, penyakit jantung yang berakibat pada terganggunya perkembangan dan berdampak pada pencapaian akademik (Negrato dan Gomes, 2013).

BBLR merupakan berat badan lahir kurang dari 2500 gram, yang dilakukan pada 1 jam pertama kehidupan sehingga tidak terjadi penurunan berat badan yang signifikan (Bhaskar et al, 2015). BBLR adalah berat badan lahir kurang dari 2500 gram (WHO, 2011).

BBLR di bagi menjadi 2 golongan (Jitowiyono dan Weni, 2010), yaitu : pertama, prematur murni yaitu kelahiran bayi dengan umur kehamilan kurang dari 37 minggu yang di ikuti dengan berat badan sesuai dengan usia kehamilan sesungguhnya. Kedua, dismaturitas atau bayi kecil untuk masa kehamilan adalah bayi yang lahir pada usia kehamilan 37 minggu atau lebih dengan berat badan yang dimiliki tidak sesuai dengan usia kehamilannya. Berdasarkan uraian diatas peneliti memiliki

ketertarikan untuk meneliti pengaruh riwayat lahir terhadap perkembangan anak prasekolah di kota Surakarta.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi analitik observasional, dengan pendekatan desain *cross sectional*. Penelitian di laksanakan di TK Negeri Pembina, TK Gaya Baru III, TK Kristen Ngasinan, TK Islam Bakti 6, TK Advent, TK Warga dan TK Kanisius Immakulata. Waktu pelaksanaan mulai bulan Mei-Juni 2017 di di Taman Kanak-Kanak di Kota Surakarta. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak prasekolah di Kota Surakarta. Sampel dari penelitian ini adalah anak prasekolah berusia 5-6 tahun dengan berjumlah 120, berdomisili di Kota Surakarta serta terpilih sebagai subjek sesuai dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi penelitian ini adalah anak prasekolah berusia 5-6 tahun dan ibu serta anak prasekolah hadir saat penelitian berlangsung. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan skema pencuplikan menggunakan *fixed exposure sampling*. Dalam penelitian ini terdapat delapan variabel dalam penelitian yang terbagi menjadi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu perkembangan anak dan variabel independen yaitu prematuritas dan berat badan lahir. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner berupa Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dan buku KIA yang berisi riwayat hamil dan lahir bayi. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian**

Karakteristik	n	%
<b>Usia Ibu</b>		
≤ 35 tahun	84	70
≥ 36 tahun	36	30
<b>Pendidikan Ibu</b>		
Tidak Sekolah	0	0
SD	14	11.7

Karakteristik	n	%
SMP	26	21.7
SMA	48	40.0
Perguruan tinggi	32	26.7
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
Ibu Rumah Tangga	69	57.5
Buruh	6	5
Swasta	27	22.5
Wiraswasta	16	13.3
PNS	2	1.7
<b>Pendapatan Keluarga</b>		
< Rp 1,534,985	48	40
≥ Rp 1,534,985	72	60
<b>Umur Anak</b>		
5 Tahun	31	25.8

Karakteristik	n	%
5 Tahun 6 Bulan	18	15
6 Tahun	71	59.2
<b>Riwayat Usia Kehamilan</b>		
< 37 Minggu	30	25
≥37 Minggu	90	75
<b>Riwayat Berat Badan Lahir</b>		
< 2,500 gram	45	37.5
≥ 2,500 gram	75	62.5

Tabel 1. menunjukkan karakteristik subjek penelitian yang meliputi usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, usia anak, usia kehamilan, dan berat badan lahir.

**Tabel 2. Analisis univariat variabel penelitian**

Variabel	n	Mean	SD	Min.	Maks.
Perkembangan	120	8.54	1.45	5	10
Usia kehamilan	120	37.07	1.30	33	41
Berat badan lahir	120	2,832.08	537.53.	1950	4000

Tabel 2 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki keberagaman data yang relatif kecil. Mean menggambarkan nilai rata-rata, sedangkan nilai *standard deviation* (SD) menggambarkan seberapa jauh bervariasi data. SD yang kecil merupakan indikasi bahwa data representatif.

**Tabel 3. Analisis bivariat pengaruh prematuritas, berat badan lahir, tingkat stres ibu, status sosioekonomi dan kedekatan ibu anak terhadap perkembangan anak.**

Variabel Independen	r	p
Usia kehamilan	0.50	<0.001
Berat badan lahir	0.46	<0.001

Tabel 3. menunjukkan bahwa prematuritas dan berat badan lahir memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan anak dan secara statistik signifikan.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh prematuritas terhadap perkembangan anak prasekolah di Kota Surakarta.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh prematuritas dengan perkembangan anak. Anak yang lahir dengan riwayat prematur akan mengalami gangguan dalam tahap perkembangannya seperti keterlambatan dalam perkembangan kognitif dan bahasa, perkembangan motorik dan visual, gangguan psikososial dan perilaku serta mengalami keterlambatan dalam pencapaian bidang akademik disekolah (de Kieviet et al, 2009).

Penelitian oleh Schepers et al (2012) sejalan dengan hasil penelitian ini. Perkembangan kognitif dan motorik anak prematur mengalami keterlambatan dibanding anak dengan riwayat lahir aterm. Keterlambatan pada perkembangan kognitif pada anak prasekolah dapat juga diketahui

melalui nilai IQ dan matematika rendah serta kemampuan verbal yang kurang (Solimani, 2007).

Prematur juga berhubungan erat dengan terjadinya keterlambatan dalam bahasa anak. Bahasa anak mempengaruhi komunikasinya dengan sekitar sehingga berakibat pada menurunnya prestasi akademik dan fungsi sosial. Menurut Reydi et al., (2013), anak prematur lebih lemah dalam bidang bahasa yang meliputi tata bahasa, dialog dan mempresepsikan suatu ucapan dibanding anak aterm seusianya. Anak prematur akan mengalami masalah sosial emosional seperti rendahnya hubungan sosial dan kurangnya interaksi yang terjalin dengan lingkungan sekitar (Treyvaud et al, 2011).

#### **Pengaruh berat badan lahir terhadap perkembangan anak prasekolah di Kota Surakarta.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara berat badan lahir dengan perkembangan anak. Berat badan lahir berhubungan erat dengan proses perkembangan pada anak baik pada sekarang, masa anak-anak maupun pada masa dewasa. Anak dengan riwayat berat badan lahir normal akan mengurangi timbulnya masalah kesehatan dikemudian hari, akan tetapi anak dengan riwayat berat badan lahir rendah berisiko tinggi untuk mengalami berbagai masalah kesehatan termasuk menurunnya proses perkembangan dimasa mendatang. Berat badan lahir terutama riwayat lahir rendah, berhubungan dengan terjadinya masalah baik pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, gangguan perilaku sosial yang nantinya akan berdampak pada proses belajar anak. Anak dengan riwayat berat badan lahir rendah (BBLR), pencapaian akademik rendah, nilai IQ rendah dan akan mengalami gangguan perkembangan motorik. Selain itu, anak juga berisiko mengalami autisme akibat dari gangguan neurodevelopmental serta anak juga akan mengalami gangguan dalam perkembangan bahasanya (Losh et al., 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rautava et al (2010) yang menunjukkan bahwa berat badan lahir mempengaruhi perkembangan anak pada usia 5 tahun. Anak dengan riwayat BBLR akan mengalami gangguan pada kemampuan motorik, lemahnya pandangan akan sesuatu hal, daya ingat, bahasa, sosial emosional dibanding anak dengan riwayat berat badan lahir normal.

Penelitian yang dilakukan oleh DeKlyen dan Greenberg (2008) menunjukkan bahwa perkembangan perilaku pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan keluarga dan fungsi psikososial ibu serta dipengaruhi oleh kualitas kedekatan yang terbentuk antara ibu dan anak. Tingkat sensitivitas ibu terhadap anaknya berpengaruh besar dalam perkembangan internal anak di masa prasekolah. Ibu dengan dukungan yang penuh, memberikan respon yang cepat serta umpan balik yang positif pada anaknya akan meningkatkan kedekatan ibu anak. Peningkatan kedekatan ibu anak ini mempengaruhi reaksi emosional anak menjadi lebih baik. Tetapi, bila tingkat sensitivitas ibu berkurang maka anak akan mudah cemas dan depresi menjadi penyendiri dan menimbulkan reaksi emosional yang buruk (Kok et al., 2013)

#### **KESIMPULAN**

Riwayat lahir berupa riwayat prematuritas dan berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan sebagian faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Faktor lain yang juga mengambil bagian dalam perkembangan anak yaitu status sosioekonomi keluarga yaitu pendidikan, pekerjaan dan pendapatan, tingkat stres ibu dan hubungan ibu anak.

Pendidikan ibu tinggi akan menjadikan pendapatan keluarga semakin tinggi serta perkembangan anak semakin baik. Perkembangan anak yang lebih rendah pada ibu dengan pendidikan yang rendah terjadi

karena anak kurang mendapatkan sarana prasarana yang mendukung perkembangan anak, seperti akses ke pendidikan prasekolah yang baik, keadaan rumah yang tidak layak dan tidak terpenuhi kebutuhan makanan yang seimbang.

Ibu yang bekerja kemungkinan kecil mengalami tekanan baik secara fisik dan psikis dari suami dan tekanan psikis dari anak dibanding dengan ibu yang bekerja dirumah ibu yang bekerja dirumah. Ibu yang tidak bekerja kemungkinan akan merasa bosan berada dilingkungan rumah dengan segala aktifitas yang sama setiap harinya, hal ini mungkin berbanding terbalik dengan ibu yang bekerja serta memiliki lingkungan yang berbeda yaitu dirumah maupun dilingkungan tempat kerja. Ibu yang bekerja juga akan memilih tempat kerja yang dirasa nyaman baginya. Seorang ibu yang bekerja memiliki kebanggaan tersendiri pada dirinya bahwa ia telah menjadi individu yang mandiri dan produktif. Ibu yang bekerja akan memberikan contoh yang baik bagi anaknya untuk bertanggungjawab dalam setiap pekerjaan yang dilakukan. Keadaan yang dialami oleh ibu tersebut akan mempengaruhi emosional ibu dalam mendidik mengajar dan menuntun anaknya sehingga akan berdampak pada perkembangan anak menjadi lebih baik.

Ibu yang bekerja di luar rumah akan menambah penghasilan keluarga yang digunakan untuk menyediakan lingkungan dan alat permainan untuk anak, menyekolahkan di sekolah favorit, menyediakan makanan yang cukup serta mencari pengasuh yang berkompeten, sehingga perkembangan anak akan menjadi lebih baik walaupun ibu bekerja.

Anak dilahirkan dan tumbuh dalam lingkungan yang serba kekurangan akibat dari penghasilan atau pendapatan orangtua yang rendah akan mengalami banyak kerugian dalam mencapai proses kehidupan yang layak. Hal ini terjadi karena anak yang tumbuh dilingkungan tersebut memiliki keadaan rumah dan lingkungan buruk. Anak akan

sangat rentan mengalami berbagai tindakan kriminal, pelecehan, berbagai penyakit terutama penyakit menular. Keadaan tersebut berpengaruh terhadap perkembangan kognitif yang nantinya berdampak pada pencapaian prestasi pada anak di sekolah (Dahl dan Lochner, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dubois-Comtois et al., (2013), dimana kualitas kedekatan antara ibu dan anak terjalin melalui interaksi yang intim merupakan faktor yang mempengaruhi bagaimana anak berperilaku dimasanya. Usia 6 sampai 12 tahun merupakan masa dimana anak beradaptasi dengan lingkungan sosial yang lebih luas, sehingga perhatian dan kepedulian orangtua berpengaruh besar dalam menuntun anak bersosialisasi dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bhaskar RK, Deo KK, Neupane U, Bhaskar SC, Yadav BK, Pokharel HP, Pokharel PK. 2015. A Case Control Study on Risk Factors Associated with Low Birth Weight Babies in Eastern Nepal. *International Journal of Pediatrics*. <http://dx.doi.org/10.1155/2015/807373>
- Dahl GB, Lochner L (2012). The Impact of Family Income on Child Achievement: Evidence from the Earned Income Tax Credit. *American Economic Review* 102(5): 1927–1956.
- DeKlyen M, Greenberg MT (2008). *Attachment and psychopathology in childhood*. New York: Guilford Press.
- Dubois-Comtois K, Moss M, Cyr C, Pascuzzo K (2013). Behavior Problems in Middle Childhood: The Predictive Role of Maternal Distress, Child Attachment, and Mother-Child Interactions. *J Abnorm Child Psychol*. 41:1311–1324.
- Gill S, Nix RL, Bierman KL, Domitrovich CE (2013). Promoting Children's Social Emotional Skills in Preschool Can Enhance Academic Behavioral

- Functioning in Kindergarten. *Early Education & Development* 24(7): 1000-1019.
- Jitowiyono S. dan Weni K. 2010. *Asuhan Keperawatan Neonatus Dan Anak*. Jakarta : Nuha Medika.
- Joyce C, Goodman BM, Hardin A(2012). *Preterm Birth and Low Birth Weight*. The Urban Child Institute 1-10.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak*. <http://depkes.go.id>. Di akses 12 Januari 2017.
- Kok R, Linting M, Bakermans-Kranenburg MJ, Van-Ijzendoorn MH, Jaddoe VW, HofmanA,Verhulst FC (2013). *MaternalSensitivity and Internalizing Problems: Evidence from Two Longitudinal Studies in Early Childhood*. *ChildPsychiatryHuman Development* 44:751765
- Lockwood CJ, Ramin SM & Barss VA. 2011. *Overview of preterm labour and delivery*. *UpToDate*. 19 (1).
- Losh M, Esserman D, Anckarsater H, Sullivan PF, Lichtenstein P (2012). *Lower birth weight indicates higher risk of autistic traits in discordant twin pairs*. *PsychologicalMedicine*42:1091–1102.
- Negrato CA,Gomes MB(2013). *Low Birth Weight: Causes and Consequences*. *Diabetology & Metabolic Syndrome*. 5: 49.
- Rautava L, Anderson S, Gissler M, Hallman M, Hakkinen U, Korvenranta E, Leipala J (2010). *Development and behaviour of 5-year-old very low birthweight infants*. *Eurpoan Child Adolescenc Psychiatry* 19:669–677.
- Schepers S, Dekovic M, Feltzer M, de Kleine M, van Baar A (2012). *Drawings of very preterm-born children at 5 years of age: a first impression of cognitive and motor development?.* *European Journal Pediatric* 171:43-50.
- Solimani F (2007). *Developmental Outcome of Low-Birth-Weight Premature Infan*. *Iran Journal Pediatric*, 17(1): 117–125.
- Treyvaud K, Doyle LW, Lee KJ, Roberts G, Lim J, Inder TE, Anderson PJ (2011). *Social–Emotional Difficulties in Very Preterm and Term 2 Year Olds Predict SpecificSocial–EmotionalProblems at the Age of 5 Years*. *Journal of Pediatric Psychology* 37(7):779–785.